

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBATASI
PENGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**KHOFIFAH NURBAITI
NPM. 1904010019**



**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBATASI
PENGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
KHOFIFAH NURBAITI
NMP 1904010019

Pembimbing: Dr. Akla, M.Pd

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA
DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN
PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Nama : KHOFIFAH NURBAITI
NPM : 1904010019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 05 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Khofifah Nurbaiti
NPM : 1904010019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
MEMBATASI PENGGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA
HARGOMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 05 Desember 2023
Pembimbing,



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) Faksimili (0725) 47296. Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: B-0041/In.20.4/0/PP.00.9/01/2024

Skripsi dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh : KHOFIFAH NURBAITI, NPM 1904010019, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Jumat/ 15 Desember 2023

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. Akla, M. Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I

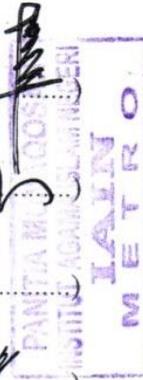
(.....)

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

(.....)

Sekretaris : Andi Rahmad, M.Sos. i

(.....)



Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Kh Umam, S. Ag., MA
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBATASI PENGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Oleh:

KHOFIFAH NURBAITI

Dalam kegiatan berkomunikasi tentu ingin mendapatkan pesan yang efektif dan mudah untuk di pahami oleh sebab itu penting untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan komunikasi dalam hal ini strategi komunikasi merupakan cara untuk bisa mendapatkan sebuah pesan yang efektif dan mudah untuk di pahami. Rumusan masalah dalam skripsi saya yaitu Bagaimana strategi komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi orangtua terhadap anak dalam membatasi penggunaan ponsel dan bagaimana penggunaan ponsel pada anak. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur ditemukanya bahwa Strategi komunikasi yang orangtua lakukan dengan anak dalam membatasi penggunaan ponsel di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur memiliki beragam strategi seperti ketika anak sudah tidak bisa terkendali dalam menggunakan ponsel orangtua akan memberikan batasan waktu dalam bermain ponsel, memberi waktu bermain di luar, dengan cara mengajak anak untuk bermain bersama teman sebayanya atau mengajaknya jalan-jalan keluar rumah dengan keluarga, memberikan mainan selain ponsel, untuk mengurangi kebiasaan anak bermain ponsel, anak-anak akan menyukai mainan baru dan akan fokus ke mainan tersebut apalagi untuk anak usia 3-5 tahun ini membantu meningkatkan kecerdasan anak dan menghindari anak dari kerusakan mata, memberikan sebuah kegiatan seperti mengajak memasak makanan kesukaan anak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Nurbaiti

NPM : 1904010019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 28 november 2023

Penulis,



Khofifah Nurbaiti
NPM. 1904010019

MOTTO

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Q.S An-Nahl, 125

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, sungguh perjalanan yang panjang untuk penulis bisa menuntaskan perjalanan pembuatan karya ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua ibu Siti Khoiriyah S.Pd dan bapak Rubangi S.Pd. I yang sangat sabar menantiakan penulis untuk memakai toga, salam cinta dari putrimu Khofifah Nurbaiti. Penulis ucapkan terimakasih atas doa yang tidak pernah putus dan dukungan yang selalu kebersamai, kuhadiahkan karya kecil ini untuk bapak tercinta yang genap menginjak diusia 60th. Terimakasih sudah menjadi Orangtua yang hebat dalam segala hal.
2. Saudara kandungku Ari Rubawan S.Pd, M. Aji Saputra dan kaka perempuanku satu satunya Yulia Eva Camelia yang tidak kalah hebat dalam mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Sahabatku Lilis tiara, Renanda fitasari, Izzu Prahesti, Dela Adeliani dan Diah Maliku Rahma terimakasih sudah ingin kebersamai dalam lika liku cerita yang penulis rasakan untuk waktu yang tidak singkat ini. untuk semua support dalam bentuk apapun yang kalian berikan kepada penulis itu sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para aparat desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur yang ikut serta membantu serta mendukung dalam penelitian ini.
5. Almameterku tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Iain Metro.
6. Dan yang terakhir teruntuk diriku sendiri Khofifah Nurbaiti terimakasih sudah ingin terus berjalan sekalipun jalanya sangat terjal, terimakasih sudah menjadi kuat dan kamu hebat sudah bisa berada dititik ini maafkan untuk sakit yang sudah terjadi tetaplah menjadi perempuan sabar dan tangguh.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi yang membacanya. Semoga kita semua di berikan umur yang barakah Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

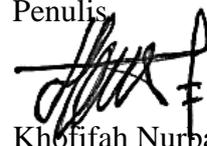
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Kh Umam, S. Ag., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Ibu Dr. Astuti Patminingsih M. Sos. I selaku Ketua Jurusan KPI sekaligus pembimbing yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak lupa penulis juga ingin mengucapkan kepada sahabat dan teman-teman Program Studi KPI angkatan 19 dan 20 yang sudah ingin berpartisipasi dan mendoakan agar penulis lancar dan bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 28 november 2023

Penulis



Khofifah Nurbaiti

NPM. 1904010019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMA PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Komunikasi	9
1. Strategi.....	9
2. Komunikasi	11
3. Strategi Komunikasi	13
B. Konsep Orangtua dan Anak	20
1. Pengertian Orangtua	20
2. Pengertian Anak	21
C. Ponsel	23
1. Dampak Penggunaan Ponsel	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	34
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Desa Hargomulyo	38
2. Peta dan Kondisi Desa	42
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	43
4. Visi dan Misi Desa	44
B. Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	46
3. Evaluasi	49
C. Pembahasan Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 struktur organisasi pemerintahan desa	43
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama – Nama Kepala Desa Hargomulyo.....	41
Tabel 1.2 Jumlah Informan Ibu berdasarkan umur	46
Tabel 1.3 Jumlah Informan Anak berdasarkan umur.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	61
2. Izin Research.....	62
3. Surat Tugas	63
4. Balasan Surat Research.....	64
5. Outline.....	65
6. Alat Pengumpul Data (APD)	68
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	70
8. Hasil Turnitin	73
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	74
10. Foto Kegiatan Wawancara Dan Dokumentasi	75
11. Daftar Riwayat Hidup	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang tugas dan fungsinya sebagai penunjuk arah program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Ada beberapa macam pengertian strategi menurut para ahli, menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana di kutip oleh Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, di sertai penyusunan dengan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal.¹

Begitu juga dengan strategi komunikasi, Menurut Middleton strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi yang terbaik dari semua elemen mulai dari komunikator, pesan, media, penerima sampai efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²

Sedangkan menurut Din Syamsudin, strategi mengandung tiga arti diantaranya: pertama, rencana dan seksama untuk mencapai tujuan. kedua, pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan. ketiga, sebuah

¹ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: gramedia pustaka Utama, 2010), 31.

² Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 61

penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam keberhasilan.³

Menurut Rogers memberi batasan tentang pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang di buat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui mentranfer ide-ide baru.⁴

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dalam penyampaian pesan yang efektif, sehingga mudah di pahami oleh komunikan serta bisa diterima sehingga mampu mengubah sikap atau perilaku seseorang. Berbicara tentang sikap seseorang, manusia merupakan makhluk yang sosial maka dari itu masing-masing dari manusia pasti memiliki berbagai sikap dan sifat yang berbeda seperti halnya orangtua dalam berkomunikasi dengan anak tentu memiliki strategi maupun cara tersendiri.⁵

Orangtua merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan hubungan perkawinan dan memiliki keturunan, yang dalam hal ini disebut dengan sebutan anak. Orangtua menjadi tempat utama bagi seorang anak untuk bisa mendapatkan didikan maupun bimbingan, orangtua merupakan penentu baik tidaknya perkembangan anak, Begitupun dalam perkembangan seorang anak pastinya akan membutuhkan peran orangtua.⁶

³ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Gramedia Logos, 2011), 172.

⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 33

⁵ *Ibid.*, 29

⁶ Ruli Erfianus, *Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 19.

Peran merupakan cara yang digunakan para orangtua untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, serta melindungi. Menurut Yasin Musthofa orangtua adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab atas kehidupan anak dari segala aspek.⁷

Hal yang menarik dari status menjadi orangtua apapun perbuatan yang mereka lakukan semata-mata untuk mengasuh, melindungi, dan mendidik anak-anaknya dalam segala aspek baik itu ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan karena orangtua memiliki hak dan tanggung jawab untuk menjadi tempat utama bagi anak mencari ilmu. Secara umum anak adalah seseorang yang dilahirkan dan menjadi generasi penerus cita-cita keluarga, agama, budaya dan negara.⁸ Untuk bisa menjadi generasi yang diinginkan tentu anak perlu mendapatkan didikan dan arahan dari orang terdekat yaitu orangtua. Anak memiliki beberapa tahapan perkembangan anak usia 1-4 tahun akan mengalami perkembangan fisik yang lebih pesat, perkembangan usia 5-6 tahun anak akan memiliki perkembangan emosional dan sosial. Sedangkan diusia 7-12 tahun anak akan memasuki dunia sekolah yang akan menjadikan perkembangan anak bertambah banyak, dan diusia ini anak akan memiliki lingkungan baru yang lebih luas.⁹

⁷ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73.

⁸ Siti Partini Saudirman, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 18.

⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

Lingkungan menjadi salah satu faktor bagi perkembangan anak terlebih di era digitalisasi ini, faktanya masyarakat sudah mengikuti perkembangan zaman yang ada khususnya penggunaan teknologi yang berupa ponsel atau handphone. Ponsel atau lebih dikenal dengan *handphone* (HP), adalah alat komunikasi media elektronik yang manfaatnya sama dengan telepon konvensional (Telepon Rumah) akan tetapi mudah dibawa kemana-mana, mudah penggunaannya serta didalamnya terdapat fitur-fitur yang sangat canggih untuk berkomunikasi. Banyaknya penggunaan ponsel di lingkungan sekitar tentu menjadi daya tarik sendiri bagi anak, terlebih Habibi seorang pakar pengamat anak mengatakan bahwa anak memiliki sifat ingin tahu dan meniru yang tinggi.

Di Desa Hargomulyo kecamatan Sekampung banyak anak yang menggunakan ponsel secara berlebihan, khususnya pada usia 8-10 tahun, baik itu ponsel milik sendiri maupun milik orangtua. Anak-anak yang ada di desa Hargomulyo sekampung Lampung Timur ini sangat pandai dalam mengoperasikan ponsel dan fitur-fitur yang ada di dalam ponsel melebihi orangtuanya. Berdasarkan hasil pra survei anak-anak di desa Hargomulyo menggunakan ponsel hanya untuk kesenangan semata sebagai sarana hiburan, seperti bermain game, dan menonton film. Untuk itu penggunaan ponsel yang tidak terkontrol oleh orangtua ini dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal ini ada beberapa dampak positif yang di timbulkan jika ponsel digunakan secara baik dan benar, namun apabila ponsel digunakan secara berlebihan dan hanya di pergunakan untuk hiburan semata, maka akan

menimbulkan efek negatif yang sangat mempengaruhi kesehatan dan emosi sang anak. Oleh karena itu untuk bisa menilai bahwa penggunaan ponsel tersebut bersifat positif atau negatif dapat dilihat dari pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan ponsel pada anak.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas dan berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti memberikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi orangtua dalam membatatasi penggunaan ponsel anak terkhusus didesa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam cara strategi komunikasi orangtua dengan anak dalam membatasi penggunaan ponsel, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi orangtua sebagai sarana penyampaian kepada anak supaya anak lebih mengerti dan mudah memahami terkait pembatasan penggunaan ponsel.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi orangtua dengan anak dalam membatasi penggunaan ponsel anak.
- b. Untuk Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang strategi komunikasi orangtua dengan anak dalam pembatasan penggunaan ponsel.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu suatu pemaparan secara singkat terkait penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti peneliti sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan oleh peneliti guna menghindari adanya pengulangan pokok-

pokok bahasan pada penelitian, dengan demikian peneliti dapat membedakan pokok isi bahasan mengenai fenomena yang berkaitan. Berikut suatu penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu:

1. Skripsi Lulu Aulia, tahun 2019 berjudul “Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus kelurahan Kenangan Baru Medan).¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang di pakai dalam upaya untuk pengembangan karakter yang religius pada anak remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi komunikasi untuk mencapai suatu pencapaian yang dapat dijadikan tujuan dari penelitian. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni penelitian diatas mengkaji tentang strategi komunikasi untuk meningkatkan religius pada remaja, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel.
2. Hasil penelitian Seri Okina Tahun 2020 dari fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Ibu Terhadap Anak Dalam Mencegah Pengaruh Negatif Penggunaan *Smartphone*” (Studi Kasus Desa Gampong

¹⁰ Lulu Aulia, “Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim (studi kasus kelurahan Kenangan Baru Medan)”, (Medan, 2019)

Pango Raya Kota Banda Aceh).¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *smartphone* oleh anak-anak gempong pango dan bagaimana strategi ibu terhadap anak mereka dalam mencegah pengaruh negatif penggunaan *smartphone*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang di gunakan yaitu Strategi komunikasi ibu terhadap anak dalam upaya pencegahan penggunaan *smartphone* yang menimbulkan pengaruh negatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam penggunaan *smartphone* pada anak jelas sangat diperlukan pemantaun dan pembimbingan, agar dalam penggunaan *smartphone* bisa meminimalisir pengaruh negatif yang akan anak dapatkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi kualitatif dan memiliki strategi yang sama dalam pencegahan penggunaan *smartphone* pada anak yang dapat menimbulkan pengaruh negatif.

3. Hasil penelitian Nursida 2019 dalam skripsinya yang berjudul strategi komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di dusun sumpang ale desa tibona kecamatan belukumpa kabupaten beluk kumba makasa, dalam skripsinya penelitian yang dilakukan fokus kepada upaya yang di lakukan orangtua dalam memberikan pemahaman atau informasi guna meningkatkan motivasi belajar remaja, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel pada anak.

¹¹ Seri Okina: “Strategi Komunikasi Ibu Terhadap Anak Dalam Mencegah Pengaruh Negative Penggunaan Smartphone (Studi Kasus Desa Gampong Pango Raya Kota Banda Aceh)”, (Aceh, 2020)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*strategy*” yang berarti siasat atau taktik. Sedangkan istilah penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan yang menangani. Seiring perkembangan pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli didalam bukunya masing-masing.¹

Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut sehingga dapat tercapai. Selain definisi-definisi strategi dan sifatnya secara umum tersebut, ada juga pengertian strategi yang lebih fokus terkhusus seperti yang diungkapkan oleh beberapa pakar strategi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu siasat atau taktik cara penanganan sehingga mencapai tujuan tertentu.²

¹ Husein Umar, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum 2013), 31

² *Ibid.*, 34

Strategi menurut Alfred Chandler adalah sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Sedangkan Kenneth Andrew menjelaskan bahwa strategi adalah pola, metode, maksud, tujuan, kebijakan dan rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan dan jenis atau yang akan menjadi jenis apa perusahaan ini.³

Strategi juga bisa diibaratkan suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).⁴ Dalam buku Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh.

a. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk kedalam perumusan strategi dengan tujuan mendapatkan suatu peluang sehingga tidak terjadi ancaman *external*. pada tahap ini adalah suatu proses merancang dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun pada suatu pencapaian visi, misi serta tujuan dari organisasi.⁵

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi dimaksud seperti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi sebuah tindakan. Suatu

³ Siti Khotijah, *Smart Strategi Pemasaran Pasar Global* (Bandung: Alfabeta, 2004) 6

⁴ Tedjo Tripono, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2005) 17

⁵ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*. (Jakarta: Prenhalinda, 2012), 5

kegiatan yang termasuk kedalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin dan konsisten.⁶

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi yaitu dimana proses manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian suatu tujuan.⁷

2. Komunikasi

Secara *History*, kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu perkataan *Communicare* mempunyai arti “berpartisipasi” atau memberitahukan. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi berasal dari bahasa latin, *Communication* yang berasal dari kata *communis* artinya “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal.⁸

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Berdasarkan pengertian diatas, komunikasi merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih memiliki makna serta tujuan yang sama.⁹

Dilihat dari beberapa definisi di atas komunikasi secara umum adalah suatu pembentukan penyampaian dan penerimaan dan pengeolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang atau diantara

⁶ *Ibid.*, 6

⁷ *Ibid.*

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Grasindo, 2004), 5

⁹ *Ibid.*

dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan yang melalui proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.¹⁰

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan gambar lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa isyarat, gambar, dan warna yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator pada komunikan.¹¹

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua karena komunikan yang dijadikan sasaran berada di tempat yang jauh atau banyak jumlahnya, media

¹⁰ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Palembang: Penerbit Andi, 2017), 2

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Toeri Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11-16.

yang digunakan untuk berkomunikasi misalnya surat, ponsel, radio, televisi, dan surat kabar. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efisien karna di dukung oleh teknologi komunikasi yang canggih.¹²

3. Strategi Komunikasi

Kajian tentang strategi komunikasi sudah cukup familiar di lingkungan akademisi komunikasi di Indonesia. Ada banyak peneliti yang tertarik menulis kajian tentang strategi komunikasi dan perencanaan, baik dilakukan melalui penelitian lapangan atau kajian secara teoritik.¹³

a. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses komunikasi, dimana strategi komunikasi dilakukan untuk mensukseskan sebuah komunikasi agar pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya. Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.¹⁴

¹² *Ibid.*

¹³ Fatmawati, *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis* (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2021) 5-6

¹⁴ Fatmawati, *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis* (Bandung, Widina Bhakti Persada Bandung, 2021) 8

Strategi komunikasi memiliki beberapa fungsi dalam berlangsungnya proses berkomunikasi baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) diantaranya adalah: ¹⁵

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. ¹⁶
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya. ¹⁷

b. Teori Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kosa kata, yakni strategi dan komunikasi. Strategi dapat diterjemahkan sebagai suatu pola atau perencanaan yang menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian aksi yang terpadu. ¹⁸

Berdasarkan pengertian tentang strategi komunikasi diatas, maka strategi komunikasi harus dimulai dengan sebuah perencanaan. Perencanaan ini menjadi modal untuk menyusun strategi. Dalam sebuah analogi bangunan rumah, perencanaan

¹⁵ *Ibid.*, 9

¹⁶ *Ibid.*, 11

¹⁷ *Ibid.*, 15

¹⁸ *Ibid.*, 7

adalah sebuah pondasi yang berfungsi memperkokoh bangunan tersebut. Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan persiapan yang sadar dan sistematis untuk penyusunan kebijakan yang konsisten menuju tercapainya suatu tujuan. Karena sebuah kegiatan yang sistematis, kegiatan yang direncanakan mengandung serangkaian pentahapan-pentahapan yang saling terkait satu sama yang lain. Proses perencanaan untuk menghasilkan suatu rencana atau rencana-rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting, yaitu dari sisi jangka waktu dan tingkatan manajemen.¹⁹

Strategi komunikasi mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

1) Perencanaan

Perencanaan komunikasi menggambarkan terkait apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana

¹⁹ *Ibid.*, 8

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 300

ara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.²¹

Dalam perencanaan yang orangtua lakukan disini yaitu melihat situasi, kondisi emosional dan bagaimana respon anak kemudian di komunikasikan dengan pelan dan perlahan agar strategi yang sudah direncanakan akan berjalan sesuai dengan semestinya. Strategi tersebut ada beberapa yang point di antaranya:

- a. Memberikan batasan waktu dalam bermain ponsel.
- b. Memberi waktu bermain di luar yang banyak, dengan cara mengajak anak untuk bermain bersama teman sebayanya atau mengajaknya jalan-jalan keluar rumah dengan keluarga.
- c. Memberikan mainan selain ponsel, ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan orangtua untuk mengurangi kebiasaan anak bermain ponsel, anak-anak akan menyukai mainan baru dan akan fokus ke mainan tersebut apalagi untuk anak usia 3-5 tahun ini membantu meningkatkan kecerdasan anak dan menghindari anak dari kerusakan mata.
- d. Memberikan kegiatan seperti mengajak memasak makanan kesukaan anak.

²¹ H. Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 72

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah sebuah Tindakan yang akan diambil dalam mengimplementasikan rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dengan bentuk tayangan, wawancara, penyuluhan hingga bertatap muka.²²

3) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatann yang telah dilaksanakan, apakah hal tersebut sesuai dengan strategi yang diharapkan dan efektif di implementasikan dan apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima dan mengerti informasi yang disampaikan.²³

Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, karena panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁴

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima.

Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam

²² *Ibid.*, 73

²³ *Ibid.*

²⁴ Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2019), 108

hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek.²⁵

Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan.²⁶

Strategi yang ada dalam bentuk komunikasi diantaranya:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri atau komunikasi dalam diri yang merupakan wujud dari introspeksi diri atau sedang melakukan perenungan, dialog dengan diri sendiri.²⁷

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sering disebut pula sebagai komunikasi antarpribadi (KAP), adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media telepon, internet, atau media lainnya, yang terjadi antar dua orang.²⁸

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11-16

²⁸ *Ibid.*, 18

3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi dengan menggunakan sekelompok orang dalam jumlah yang besar dan umumnya tidak saling mengenal atau heterogen, misalnya kelompok pendengar radio.²⁹

4) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang sasarannya sekelompok orang yang umumnya dapat dihitung dan dikenal dan merupakan komunikasi langsung dan timbal balik. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil”. Misalnya rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Komunikasi kelompok ini dapat dibagi dalam dua kategori yaitu kelompok besar (*Large group communication*) dan kelompok kecil (*Small group communication*). Kelompok besar meliputi *public speaking*, ceramah dan tabligh akbar. Sedangkan kelompok kecil seperti perkuliahan, diskusi seminar, kelompok diskusi dan sebagainya.³⁰

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Hidayat Darsun, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*, (Jakarta: PT.Sinar Ayu, 2021), 37-38

B. Konsep Orangtua dan Anak

1. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan hubungan perkawinan dan memiliki keturunan, yang dalam hal ini disebut dengan sebutan anak. menurut A.H Hasanuddin orangtua adalah ibu dan ayah yang pertama kali di kenal oleh putra putrinya. Orangtua merupakan ayah dan ibu seorang anak, baik dalam hubungan biologis maupun sosial. Orangtua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak, orangtua juga merupakan pendidik pertama bagi anak didikan, bimbingan dan arahan dari orangtua sangat di butuhkan untuk anak, sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri dengan mandiri.³¹

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama meningkatkan perkembangan kognitif anak. Karena orangtua sebagai tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan berbagai macam pelajaran dan pengaruh-pengaruh dari lingkungannya. Pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak yaitu tahun pertama (usia pra sekolah) pada usia 7-12 tahun anak akan mengalami masa pembentukan karakter dan perkembangan kognitif.³²

³¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, (Jakarta, 2016), 629

³² *Ibid.*

Menurut Soetjiningsih ciri khas seorang anak adalah selalu identik dengan perkembangan. Anak usia dini merupakan fase awal dalam perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu, motorik kasar, motorik halus, penglihatan, berbicara dan bahasa serta sosial emosional dan perilaku, apa bila terjadi kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya.³³

Komponen-komponen terpenting untuk mendorong perkembangan anak, seperti keluarga, orangtua atau lingkungan mengharapkan anak harus menguasai dan menyelesaikan tugastugas perkembangannya. Kegagalan dalam menyelesaikan akan mengakibatkan pola perilaku dan kognisinya yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok bermain atau lingkungan sosial. Dalam hal ini bisa di simpulkan perkembangan seorang anak tergantung bagaimana orangtua mendidik.³⁴

2. Pengertian Anak

Secara umum anak adalah seseorang yang dilahirkan dan menjadi generasi penerus cita-cita keluarga, agama, budaya dan Negara. Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, umur 0-3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Periode kedua, umur 3-6 tahun, pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya.

³³ Roni Hartono, "Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Anak Perkembangan Kognitif Anak, Junaidi, Volume 11, No.1, (2020), 47

³⁴ *Ibid.*

Untuk itu anak akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orangtua untuk menjawabnya. Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh), pada usia ini masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma, masa ini merupakan masa anak sudah mulai menentukan pilihannya sendiri.³⁵

Untuk itu anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya. Hanya dengan melihat orangtuanya yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.³⁶

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.³⁷

³⁵ M. Mahmud, *Perkembangan Anak*, (Bandung: 2019), 132.

³⁶ *Ibid.*, 134

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), 46

C. Ponsel

Ponsel secara harfiah diartikan sebagai telepon pintar karena kemampuan dan fitur yang dimilikinya. Berbeda dengan seri telepon seluler pendahulunya, ponsel sebagai wujud dari perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dibekali kemampuan yang serupa dengan komputer, meskipun tentu saja masih terbatas. Karena itu, ponsel yang juga dikenal dengan *sistem mobile computing*, memiliki teknologi yang lebih canggih dibanding telepon seluler seri terdahulu.³⁸

Kecanggihannya ponsel ini dapat diamati dari spesifikasi yang terdapat pada setiap unitnya. Ponsel yang pertama kali muncul merupakan kombinasi *personal digital assistant* (PDA) dengan telepon genggam ataupun telepon dengan kamera. Seiring dengan perkembangannya, kini ponsel juga dapat berfungsi sebagai pemutar musik dan video portable, kamera digital, perekam video dan *Global Positioning System* (GPS) yang dapat membantu penggunanya mengidentifikasi lokasi. Saat ini hampir semua ponsel juga telah dilengkapi dengan layar sentuh dan browser yang memberikan tampilan seperti pada personal computer (PC). Sementara untuk layanan akses internet, pengguna ponsel dapat mengakses internet dengan menggunakan jaringan internet nirkabel (wi-fi) serta jaringan *internet broadband*.³⁹

³⁸ Intan Trivena Maria Daeng, N.N, Mewengkang Edmon, R Kalesaran, "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado", E-Jurnal "Acta Diurnal", (Vol. VI, No.1, 2017).

³⁹ *Ibid*

Berbagai fitur dan desain yang ditawarkan oleh ponsel pun akhirnya menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dari tahun ke tahun angka pengguna smartphone di Indonesia semakin meningkat.⁴⁰

Bagi yang lainnya, ponsel hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar). Dengan kata lain, ponsel merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang mudah dibawa ke mana-mana membuat kemajuan besar dalam memproses, pengingatan, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur telepon genggam sejak beberapa tahun ini.⁴¹

Pada kenyataannya penggunaan ponsel memang sangat mempengaruhi perilaku komunikasi individu, Kini ponsel sudah menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kenyataan dilapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari ponsel, baik dalam berkomunikasi ataupun sekadar mengunggah atau menyebarkan informasi dimedia sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan ponsel berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu.

⁴⁰ Rachmaniar, Puji Prihandini, Preciosa Alnashava Janitra, "Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan", Jurnal Komunikasi Global, (Vol. 7, No. 1, 2018)

⁴¹Intan Trivena Maria Daeng, N.N, Mewengkang Edmon, R Kalesaran, "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado", E-Jurnal "Acta Diurnal", (Vol. VI, No.1, 2017)

1. Dampak Penggunaan Ponsel

a. Dampak Positif

Dampak positif atau manfaat yang ada pada gadget dapat dirasakan jika penggunaannya disertai kontrol, tidak berlebihan, pemilihan konten yang ditonton merupakan konten yang bersifat positif seperti berisikan informasi- informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru, sedangkan untuk anak-anak konten yang di lihatnya bisa berupa pembelajaran menarik mengenai cara berhitung membaca atau berisikan cerita dan lainnya.⁴²

Dampak positif penggunaan ponsel pada anak diantaranya yaitu:

- 1) Keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot kecil seperti gerakan bibir, jari, pergelangan tangan. Jari-jari anak menjadi terlatih ketika mereka bermain gadget⁴³
- 2) Mengasah kemampuan kognitif anak Keterampilan kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir atau memproses informasi, penalaran, mengingat, yang melibatkan syaraf otak. Banyaknya aplikasi atau video yang dapat memberikan edukasi dan tantangan bagi anak dapat membantu anak untuk melatih kemampuan kognitif anak, ponsel lebih menarik bagi anak

⁴² Vivi Yumarni, "PENGARUH GADGET TERHADAP ANAK USIA DINI", (STAI Ma'arif Jambi, 2020)

⁴³ *Ibid.*

sehingga untuk melatih kemampuan kognitif anak melalui ponsel lebih membangkitkan semangat anak,⁴⁴

- 3) perkembangan fungsi adaptif seorang anak artinya kemampuan seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Jika perkembangan zaman sekarang muncul gadget, maka anak pun harus tahu cara menggunakannya karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi. Sebaliknya, anak yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi bisa dikatakan fungsi adaptifnya tidak berkembang secara normal. Nilai positif lain adalah gadget memberi kesempatan anak untuk leluasa mencari informasi,⁴⁵
- 4) Sebagai sarana hiburan bagi anak-anak ponsel memiliki banyak fitur menarik, dengan adanya beragam warna, efek suara, gambar yang menarik yang sangat disukai anak dalam sebuah aplikasi permainan atau video youtube. Aplikasi permainan dapat dengan mudah diunduh melalui aplikasi store seperti permainan puzzle, balapan atau permainan yang bersifat petualangan,⁴⁶
- 5) Melatih kemampuan berkompetisi anak Kemampuan berkompetisi anak terlatih melalui permainan-permainan di dalam ponsel. ketika mereka bermain game yang sifatnya kompetisi dan melibatkan lebih dari satu orang maka dia akan merasakan seperti apa itu

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

kompetisi dan membuatnya terbiasa dengan lingkungan kompetisi.⁴⁷

b. Dampak Negatif

Dampak Negatif dari ponsel bagi penggunaannya dan terutama bagi anak usia dini yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan ialah ponsel dapat memberikan efek negatif terhadap motoric, kognitif, sosial emosional anak, kemudian bahaya dari radiasi yang dapat menyebabkan gangguan pada penglihatan.⁴⁸

Dampak negatif lainnya yaitu dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri, selain itu semakin terbukanya akses internet dalam ponsel yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak.⁴⁹

Anak- anak yang mulai kecanduan ponsel akan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri, juga pada perkembangan fisik anak.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Nanndo Yannuansa “Pengaruh Gadget Pada Anak-Anak” (LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2020)

⁴⁹ *Ibid.*

Untuk itu orangtua harus secara bijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Kebiasaan anak-anak dalam bermain ponsel saat ini memang tidak bisa dipungkiri, namun ada baiknya tidak selalu bermain, atau paling tidak membatasi waktu bermain ponsel.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari survei individu dan observasi. Penelitian lapangan adalah survei yang mengumpulkan datanya di lapangan, seperti komunitas dan organisasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan kualitatif dengan mengumpulkan data yaitu dari Masyarakat.¹

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menyelidiki situasi atau kondisi dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu keadaan yang diteliti, dipelajari dan sehingga hanya merupakan sebuah fakta.² Sedangkan Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26

² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), 53

deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang, atau perilaku yang dapat diamati.³

Dilihat dari uraian diatas penelitian deskriptif kualitatif di dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta yang ada dengan cara yang sistematis dan akurat yaitu tentang strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel anak di desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah hasil yang terekam dalam bentuk fakta, angka, dan kata-kata yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pemahaman penelitian, untuk memperoleh data yang dapat menarik kesimpulan atau mengeksplorasi beberapa topik dalam suatu penelitian. Data primer dan data sekunder yaitu termasuk sumber data yang akan dipakai oleh peneliti.⁴

1. Sumber Data Umum (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data yang artinya data diambil langsung dari sumber utama, (informan) jadi untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara kepada informan

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), 175

⁴ *Ibid.*

guna memperoleh informasi yang terkait dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis.⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang terdiri dari lima orang. orangtua umur 30-35th dua orang, umur 35-40th tiga orang, dan anak umur 8th dua orang, umur 9th dua orang dan umur 10th tiga orang di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung. Dengan data ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat terkait Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak Di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang ada oleh peneliti dan dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi kunci yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, studi sebelumnya, buku, dan banyak lagi. Sumber data sekunder dimaksudkan untuk membantu penulis mengungkapkan data yang penulis butuhkan untuk penelitian dan untuk membuat sumber data primer lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber lain yang tentunya sangat membantu dalam pengumpulan data.⁶

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224

⁶ *Ibid.*

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel pada anak. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini karena teknik pengumpulan data digunakan untuk menentukan atau melengkapi bukti dari masalah, maka di sini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dalam objek penulisan. Secara sederhana, observasi yaitu bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi menuntut agar peneliti dapat merasakan dan memahami fenomena yang sedang dipelajarinya. Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini terkait dengan observasi dari sumber-sumber yang relevan, seperti sumber dari kelurahan. Observasi dapat juga di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan bagaimana perilaku dari manusia, proses kerja, gejala-gejala alam responden yang diamati kemudian untuk waktu observasi yang dilakukan peneliti yaitu dua minggu..⁷

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 158

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, yaitu pertanyaan dan jawaban lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan, dan pewawancara mencari persepsi, sikap, dan ide dari responden terkait dengan masalah yang dihadapi. Saat melakukan wawancara, ada dua jenis wawancara yang biasa dilakukan: wawancara bebas terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data sehingga peneliti dapat mengetahui bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai dan mengungkapkan apa yang tidak diketahui.⁸

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terstruktur untuk menghindari percakapan yang menyimpang dari masalah yang diteliti. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya untuk topik yang akan dibahas untuk wawancara. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan tentang bagaimana strategi komunikasi ibu/bapak dalam membatasi penggunaan ponsel pada anak. Untuk mendapatkan data terkait kejelasan ataupun keabsahan data yang akan diteliti oleh peneliti.

⁸ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 162

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini berupa kegiatan terkait penunjang dalam penelitian.⁹

Dokumen dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi yang ada di kantor Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, yaitu mengenai sejarah, letak geografis, denah lokasi dan struktur organisasi desa dll.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh sendiri maupun orang lain.¹⁰

Merujuk dari jenis penelitian pada tulisan ini yakni dengan jenis penelitian kualitatif. Maka untuk lebih mengetahui data-data secara seksama penulis perlu menganalisis data yang didapatkan. Maka berdasarkan tekniknya, menurut Bogdan & Biklen analisis data adalah suatu upaya dalam pengorganisasian data seperti memilih dan memilah data yang bersifat penting, penulis untuk menjadi satuan yang dapat dikelola. Teknik analisis

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 231

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), 89

data juga dapat diartikan sebagai proses menyikapi sebuah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pengambilan data dari dokumentasi, yang kemudian disusun, dipilah yang penting, lalu mengolahnya atau menggabungkan kedalam suatu susunan yang sistematis dan mempunyai makna yang relevan, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga teknik dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi suatu data, artinya memilih hal-hal yang penting atau yang terpokok, memfokuskan kedalam hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Setelah beberapa informasi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian sudah terkumpul, kemudian dipilah apa yang dibutuhkan dan apa yang mungkin masih memerlukan perbaikan atau masih kurang dibutuhkan.¹¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah penulis melakukan reduksi pada data yang telah diteliti langkah selanjutnya adalah menyusun data-data yang sudah dipilah kedalam suatu susunan sehingga data-data tersebut akan saling berhubungan sehingga akan semakin mudah untuk difahami dan dimengerti.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Afabeta, 2011), 247

¹² *Ibid*, 249

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada tahapan yang terakhir ini penulis melakukan sebuah konfirmasi dalam rangka untuk mempertajam dan memperjelas penelitian ini dalam pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis, sebelum penulis sampai pada pembahasan tentang kesimpulan akhir dalam penelitian.¹³

Disaat seperti ini penelitian yang dilakukan penulis sudah bisa dikatakan final ataupun selesai saat seluruh data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan dapat memberikan jawaban yang baik serta jelas atas permasalahan peneliti (fokus masalah).

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapainya liditas atau reliabilitas data adalah dengan triangulasi. Secara sederhana, “triagulasi” dapat diartikan sebagai teknik memeriksa keabsahan data dalam sebuah penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Triagulasi sumber biasanya digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah di

¹³ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 110

peroleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengumpulan data penggabungan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan dan ada beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, arsip-arsip atau literatur yang ada di lingkungan khususnya di Desa Hragomulyo Sekampung Lampung Timur

2. Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, Trigulasi teknik diperlukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek langsung kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan sebuah observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut pengujian kreadibilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Hargomulyo

Menurut sekretaris Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur sejarah Berdirinya Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung yaitu pada tahun 1941. pada jaman pemerintahan kolonisasi Belanda untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau jawa, maka diadakan kolonisasi yaitu pemindahan penduduk dari pulau jawa ke pulau sumatera untuk membuka hutan.¹

Maka pada hari jum'at legi bulan maulid tahun 1360 hijriah sama dengan tanggal 4 juli 1941 masehi didatangkanlah 500 KK untuk membuka hutan belantara. Dengan pembekalan tekak dan semangat untuk mempertahankan hidupnya, setiap keluarga dengan alat yang sangat sederhana dan tradisional dan mulailah dilakukan penebangan hutan. Setelah hutan dibuka berupa lahan didirikanlah bedeng-bedeng yaitu gubuk-gubuk los panjang yang terdiri dari tiang kayu bulat, atap daun nipah dan dinding kulit kayu, bedeng tersebut berjumlah 4 buah.²

Pada 4 buang bedeng itulah 500 KK dapat berlindung dari terik panas matahari, hujan dan angin jika malam hari hanya sebagai tempat melepas lelah. Setiap KK diberi garapan 1 (satu) bahu peladangan dan ¼

¹ Sekretaris Desa, Bapak Vebri Septiawan S. Pd, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

² *Ibid.*

(seperempat) bahu pekarangan. Pada waktu penebangan hutan tidak sedikit korban jiwa tertimpah kayu karena belum berpengalamannya menebang hutan, kemudian ada yang meninggal dimakan binatang buas. Berawal dari kesedihan karena pada awal membuka hutan disamping dengan alat yang sangat sederhana juga pembekalan bahan makanan yang sangat kurang itupun mencari bawonan disimbawaringin, kemudian berangsur-angsur menjadi kegembiraan karena telah dapat menikmati hasil panennya.³

Tiap bedeng diketua oleh seorang ketua bedeng yaitu:

- 1) Ketua bedeng satu nama : bapak JUMADI ATMO (Alm)
- 2) Ketua bedeng dua : bapak JUADIREJO (Alm)
- 3) Ketua bedeng tiga : bapak HARJO SUYONO (Alm)
- 4) Ketua bedeng empat : bapak SASTRO DIHARJO (Alm)

Kemudian oleh pemerintah koloni Belanda bedeng tersebut diberi urutan nomor 66 dan selanjutnya dari bedeng-bedeng tersebut diperintahkan untuk membentuk pemerintahan kampung, maka terpilihlah bapak NGADIWIRANU BAPAK KEPALA KAMPUNG dan CARIK KAMPUNG BAPAK SUKARJO dengan membawahi 4 (empat) ketua bedeng. Pada pemerintahan bapak NGADIWIRANU bersama-sama dengan perangkat kampung yang ada mengadakan musyawarah untuk memberi nama kampung dan dari hasil musyawarah semua sepakat bahwa

³ *Ibid.*

nama kampung ini adalah: DESA HARGOMULYO. yang mengandung arti HARGO adalah: GUNUNG dan MULYO adalah: MULIA.⁴

Tujuan dari pemberian nama tersebut antara lain dari hutan yang bergunung diharapkan penduduknya dapat hidup mulia. Baru saja rakyat hargomulyo gembira menikmati hasil panennya bagaikan mimpi indah, namun semua itu sirna seketika karena dengan kekalahan kerajaan Belanda, maka pada tahun 1942-1944 diperintahkan oleh militer JEPANG yang terkenal kejam dan ganas, oleh Belanda disebut: S O B (STAAT VAN OORLOG EN BELEG) dalam keadaan disurat perang. Kemudian keadaan perekonomian sangat menyedihkan karena semua hasil panen dikeruk oleh pemerintahan, sehingga rakyat banyak yang terserang penyakit busung lapar, berpakaian karung goni dan banyak yang meninggal dunia. Karena ganasnya bala Tentara Jepang itulah rakyat yang semula 500 KK tinggal 260 KK saja, yang terbagi dari tiap-tiap bedeng yaitu: bedeng tiga (C) kosong sama sekali, bedeng empat tinggal 12 KK yang sekarang terkenal disebut bedeng (B 12), kemudian bedeng tinggal 18 KK yang sekarang terkenal dengan sebutan bedeng wolulas (18. A) yang masih banyak adalah bedeng I (satu) dari jumlah yang tinggal tersebut.⁵

Akhirnya pemerinthan Jepang pada tahun 1944 medatangkan penduduk dari pulau jawa yang disebut transmigrasi, pertama datang 75 KK dan yang kedua 85 KK untuk mengisi bedeng-bedeng yang telah kosong. Kemudian pada Tahun 1945 Militer Jepang kalah perang dengan

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Tentara Sekutu pada perang Dunia ke II, maka Indonesia di Proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, bertitik tolak dari Indonesia telah merdeka ini maka pemerintahan desa semakin disempurnakan dan kehidupan masyarakat berangsur-angsur semakin baik. Setelah bapak NGADIWARANU berakhir masa jabatannya sebagai kepala Kampung pertama, maka sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala kampung atau kepala desa dan pengembangan struktur desa.⁶

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di desa hargomulyo dari tahun 1941 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nama – Nama Kepala Desa Hargomulyo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1941 – 1944	NGADI WIRANU	Menjabat 3 (Tiga) Tahun
2.	1944 – 1965	SUGIMAN IBNU SAPUTRO	Menjabat 4 (Empat) Periode
3.	1965 – 1967	BURHANUDIN	Menjabat Sebagai PJS
4.	1967 – 1969	WIRYO WIHARJO	Menjabat 2 (dua) Tahun
5.	1969	PUJODIYONO	Menjabat kurang dari 1 Tahun
6.	1969-1998	SOEWARDJO	Menjabat 29 Tahun
7.	1999-2013	RAKIMIN	Menjabat 14 Tahun
8.	2014 – 2019	SETYO HARSONO, S.Pd	Menjabat 6 Tahun
9.	2020-2025	SETYO HARSONO, S.Pd	Masih menjabat

⁶ *Ibid.*

2. Peta dan Kondisi Desa

a. Gambaran Umum Desa

Desa Hargomulyo merupakan desa agraris yang ditunjang dengan keadaan geografis yang mempunyai luas wilayah 675 Ha yang terdiri dari 7 dusun. Memiliki areal persawahan seluas 285 Ha yang terbagi atas 200 Ha sawah teknis irigasi dan 85 Ha sawah non teknis (tadah hujan), areal perladangan seluas 98 Ha yang ditanami palawija dan sayur-sayuran.⁷

b. Demografi

Desa Hargomulyo berada Di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

1) Luas Desa Hargomulyo: 675 Ha

- ✓ Tanah Sawah : 285 Ha
- ✓ Tanah Pemukiman : 292 Ha
- ✓ Tanah Peladangan : 98 Ha
- ✓ Tanah Lain-lain : 0 Ha

2) Batas Wilayah

- ✓ Sebelah Utara : Desa Sambikarto, Summersari, dan Mekarsari
- ✓ Sebelah Selatan : Desa Wonokarto dan Girikarto
- ✓ Sebelah Barat : Desa Wonokarto
- ✓ Sebelah Timur : Desa Tanjung Harapan

3) Penduduk Desa Hargomulyo

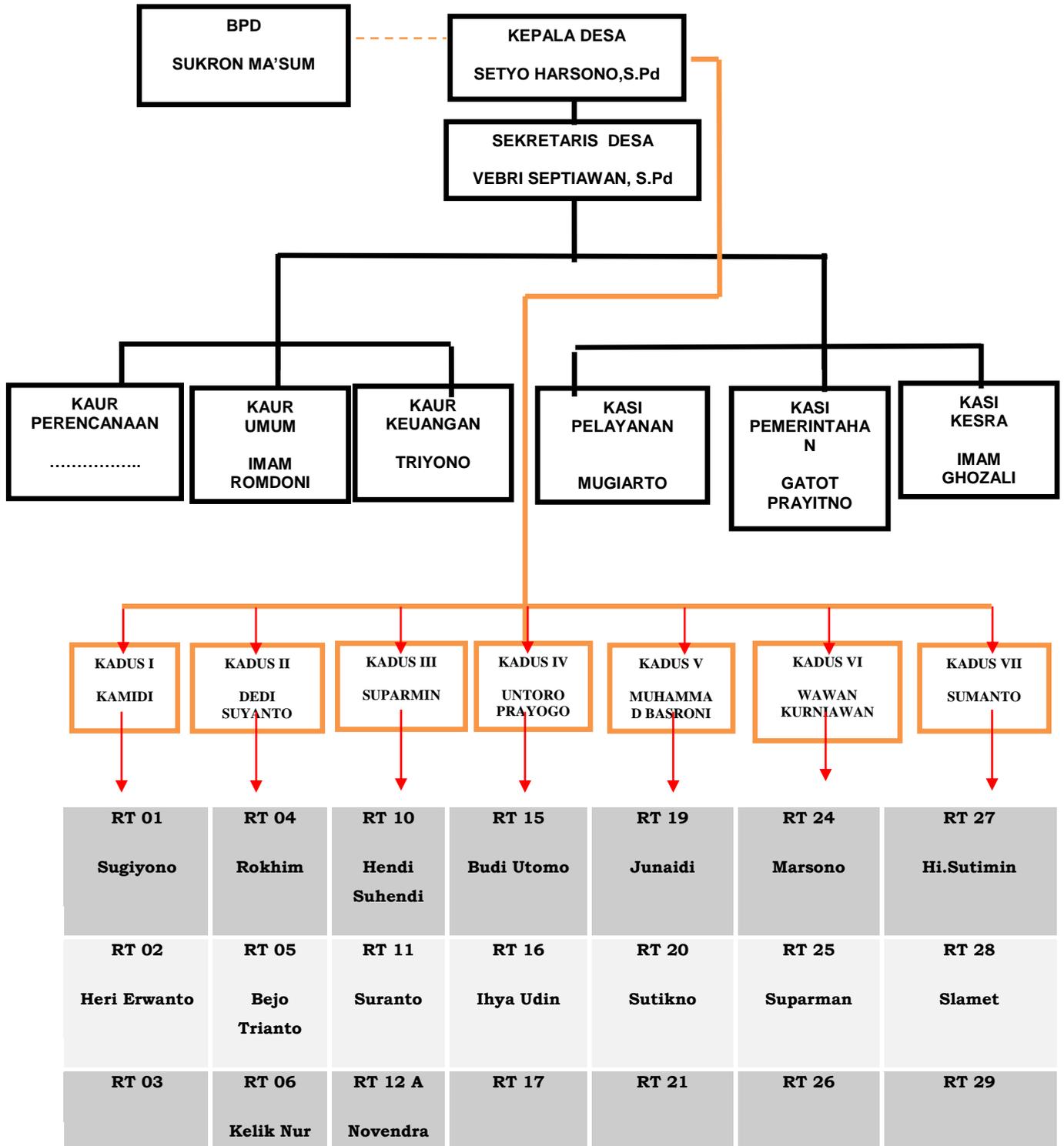
- ✓ Jumlah Penduduk : 6.975 Jiwa
- ✓ Jumlah Laki-Laki : 3.537 Jiwa
- ✓ Jumlah Perempuan : 3.438 Jiwa
- ✓ Jumlah KK : 2.815 KK

⁷ *Ibid.*

✓ Jumlah KK RTM : 636 KK

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Bagan 1.1 struktur organisasi pemerintahan desa



Mujiman	Hidayat	Saputra	Dedi Irawan	Jaelani	Misman	Boyadi
	RT 07 Martono	RT 12 B SUPAR	RT 18 Agus Supriyanto	RT 22 Paijo		RT 30 Bono
	RT 08 Sugiyanto	RT 12 C Wardi		RT 23 Samsul Arif		
	RT 09 A.Yulianto	RT 13 Yakub				
		RT 14 Budiyanto				

4. Visi dan Misi Desa Hargomulyo

Adapun Visi Kepala Desa Hargomulyo, sebagai berikut:

- ✓ Visi : “Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang adil, makmur, dan sejahtera”
- ✓ Misi : Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Hargomulyo merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Hargomulyo.

B. Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel

Anak

1. Perencanaan

Perencanaan komunikasi menggambarkan terkait apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.⁸ Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak ada beberapa point di antaranya:

- a. Komunikasi orangtua dengan anak yaitu berkaitan tentang pembatasan waktu untuk anak dalam bermain ponsel
- b. Pengalihan untuk anak yaitu dengan cara pengalihan kegiatan dengan bermain sesama teman sebaya, bersosialisasi dengan tetangga dan memberikan mainan untuk anak

Untuk karakteristik informan ibu dalam penelitian ini meliputi umur. Informan berjumlah 5 orang, umur karakteristik informan adalah 30-40 tahun. Penulis menggambarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁸ H. Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 72

Tabel 1.2 Jumlah Informan Ibu berdasarkan umur

NO	Umur (tahun)	Jumlah
1	30-35 tahun	2
2	35-40 tahun	3
Total		5

Kemudian untuk umur karakteristik anak adalah dari usia 8-10 tahun. Masing-masing terdiri dari 2 anak berusia 8 tahun, 2 anak berusia 9 tahun, dan 3 anak berusia 10 tahun. Penulis menggambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Informan Anak berdasarkan umur

NO	Umur (tahun)	Jumlah
1	8 tahun	2
2	9 tahun	2
3	10 tahun	3
Total		7

2. Pelaksanaan

Implementasikan rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dengan bentuk wawancara dan bertatap muka muka.⁹ Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa orangtua

⁹ *Ibid.*, 73

yang ada di Desa Hargomulyo mengenai strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel sebagai berikut:

Ibu Susilawati : Dengan cara memberikan batasan waktu kepada anak selama 1 jam. Jika sudah lebih dari batas waktu yang diberikan maka anak harus melakukan aktivitasnya kembali seperti les, atau bermain dengan teman sebayanya.¹⁰

“Saya memberi waktu dengan membatasi anak saya bermain ponsel selama 1 jam lalu pergi les dan bermain dengan temannya, setelah itu anak saya kembali bermain ponsel”.¹¹

Ibu Suwarni : “Strategi komunikasi yang saya lakukan adalah membujuk anak saya untuk bermain dengan teman sebayanya, atau mengajak anak membuat makanan dan mengajak anak untuk jalan-jalan keluar rumah”.¹²

Ibu Danik : Ketika saya melihat anak saya terlalu fokus dengan ponselnya ia tidak memiliki teman dan kurang fokus dalam belajar. Hal yang saya lakukan adalah pengalihan fokus anak dari yang sering main ponsel dengan cara saya meluangkan waktu untuk anak dan membelikannya mainan.¹³

¹⁰ Ibu Susilawati, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

¹¹ Ibu Susilawati, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

¹² Ibu Suwarni, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

¹³ Ibu Danik, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

“Anak saya sering bermain ponsel setiap pulang sekolah, namun tetap saya batasi dan saya awasi dalam bermain ponsel”.¹⁴

Ibu Naila : “Anak saya sering bermain ponsel setiap pulang sekolah, namun tetap saya batasi dan saya awasi dalam bermain ponsel”.¹⁵

Dampak yang terjadi akibat terlalu sering bermain ponsel pun sangat banyak, ada dampak negatif dan positif. Dampak negatif akibat menyalah gunakan penggunaan ponsel adalah anak menjadi malas belajar, tidak mendengarkan orangtua, dan tidak memiliki teman. Namun ada pula dampak positif dari penggunaan ponsel yang benar, yaitu mempermudah proses.

- Ibu Naila : Dampak negatif dan positif itu pasti ada, tapi itu semua tergantung dari pengendalian orangtua kepada anak, kalau orangtua bisa memberitahu hal-hal yang baik pasti anak akan mengikutinya, namun sebaliknya jika orangtua cuek maka anak akan sesuka hati bermain ponsel.¹⁶
- ibu Suwarni. : Dampak dari penggunaan ponsel bisa ke hal yang positif dan negatif, hal positif nya adalah dapat membantu anak mempermudah untuk mengerjakan tugas dengan cara melihat google atau video pembelajaran yang ada di youtube, namun dampak negatif nya adalah anak menjadi malas untuk mendengarkan saya menjelaskan materi dan lebih fokus ke google.¹⁷
- Hufaira (anak) : Saya dikenalkan ponsel oleh orangtua saya sejak balita, biasanya untuk melihat kartun dan dampaknya

¹⁴ Ibu Danik, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

¹⁵ Ibu Danik, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

¹⁶ Ibu Naila, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

¹⁷ Ibu Suwarni, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

adalah sekarang saya lebih senang bermain ponsel daripada belajar. Tetapi jika saya berlebihan dalam menggunakan ponsel orangtua saya akan marah dan memberikan batasan waktu dalam bermain ponsel.¹⁸

Defan (anak) : Saya menggunakan ponsel sejak kelas 1 SD, saya lebih sering menggunakan ponsel untuk bermain game, saya lebih senang bermain ponsel daripada belajar karena menurut saya bermain ponsel itu lebih seru sedangkan belajar membuat saya bosan dan mengantuk, tetapi jika di ponsel ada aplikasi belajar saya lebih memilih di ponsel daripada di buku.¹⁹

3. Evaluasi

Hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terbukti efektif dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima dan dimengerti apa informasi yang disampaikan selanjutnya disesuaikan dengan konsisten akan strategi yang digunakan agar hasil lebih baik lagi.²⁰

C. Pembahasan Strategi Komunikasi Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak

Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh orangtua yang ada di Desa Hargomulyo dalam membatasi penggunaan ponsel adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan batasan waktu dalam bermain ponsel.
- b. Memberi waktu bermain di luar yang banyak, dengan cara mengajak anak untuk bermain bersama teman sebayanya atau mengajaknya jalan-jalan keluar rumah dengan keluarga.

¹⁸ Hufaira, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

¹⁹ Defan, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

²⁰ *Ibid.*

- c. Memberikan mainan selain ponsel, ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan orangtua untuk mengurangi kebiasaan anak bermain ponsel, anak-anak akan menyukai mainan baru dan akan fokus ke mainan tersebut apalagi untuk anak usia 3-5 tahun ini membantu meningkatkan kecerdasan anak dan menghindari anak dari kerusakan mata.
- d. Memberikan kegiatan seperti mengajak memasak makanan kesukaan anak.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hargomulyo peneliti menemukan bahwa anak-anak yang ada di Desa Hargomulyo cenderung banyak yang menggunakan ponsel dengan tidak teratur, sering menggunakan dan menurut data observasi yang telah peneliti lakukan anak-anak di Desa Hargomulyo sudah ke tahap kecanduan bermain ponsel.

Tidak dapat disangkal lagi bahwasannya manusia tidak dapat dipisahkan dengan proses komunikasi, manusia adalah unsur yang ada di dalam komunikasi itu sendiri, komunikasi terjadi dikarenakan adanya komunikator, komunikan dan pesan, begitu pula dengan orangtua dengan anaknya. Komunikasi bisa menjadi penentu tolak ukur bagaimana perilaku seseorang. Melalui sarana komunikasi orangtua dapat membimbing, mendidik dan mengingatkan anak-anak mereka untuk berperilaku yang baik.

Setiap orangtua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka agar menjadi seseorang yang patuh dan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang ada di Desa Hargomulyo mengenai strategi komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan ponsel sebagai berikut:

Menurut Ibu Susilawati, sebagai orangtua selalu mengontrol anak-anaknya ketika bermain ponsel. Strategi komunikasi yang dilakukan ibu Susilawati agar anaknya tidak terlalu sering bermain ponsel adalah memberikan batasan waktu.

“Dengan cara memberikan batasan waktu kepada anak selama 1 jam. Jika sudah lebih dari batas waktu yang diberikan maka anak harus melakukan aktivitasnya kembali seperti les, atau bermain dengan teman sebayanya”.²¹

Seperti penjelasan ibu Suwarni terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh ibu Suwarni sesuai dengan teori strategi komunikasi yaitu strategi perencanaan yang digunakan dengan komunikasi interpersonal yaitu dengan cara bertatap muka langsung antara orangtua dan anak dan komunikasi yang baik kepada anak untuk pembatasan waktu penggunaan ponsel.²²

“Strategi komunikasi yang saya lakukan adalah membujuk anak saya untuk bermain dengan teman sebayanya, atau mengajak anak membuat makanan dan mengajak anak untuk jalan-jalan keluar rumah”.²³

Ibu Danik mempunyai strategi komunikasi yang dilakukan untuk anaknya yaitu dengan cara pengalihan fokus anak hal ini sesuai dengan teori strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi interpersonal dengan bantuan media lain untuk metode pengalihan.²⁴

²¹ Ibu Susilawati, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11-16

²³ Ibu Suwarni, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11-16

“Ketika saya melihat anak saya terlalu fokus dengan ponselnya ia tidak memiliki teman dan kurang fokus dalam belajar. Hal yang saya lakukan adalah pengalihan fokus anak dari yang sering main ponsel dengan cara saya meluangkan waktu untuk anak dan membelikannya mainan”.²⁵

Berdasarkan pemaparan tentang Strategi Komunikasi orangtua dalam membatasi penggunaan Ponsel yang disampaikan oleh Ibu Susilawati, Ibu Suwarni dan Ibu Danik sama-sama menggunakan strategi komunikasi interpersonal yaitu dengan bertatap langsung dengan yang bersangkutan yaitu anak dan menggunakan bantuan media.²⁶

Dampak yang terjadi akibat terlalu sering bermain ponsel pun sangat banyak, ada dampak negatif dan positif. Dampak negatif akibat menyalahgunakan penggunaan ponsel adalah anak menjadi malas belajar, tidak mendengarkan orangtua, dan tidak memiliki teman. Namun ada pula dampak positif dari penggunaan ponsel yang benar, yaitu mempermudah proses belajar dengan cara menonton video pembelajaran, memluas pengetahuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Naila terkait dampak negatif dan positif terkait penggunaan ponsel.

“Dampak negatif dan positif itu pasti ada, tapi itu semua tergantung dari pengendalian orangtua kepada anak, kalau orangtua bisa memberitahu hal-hal yang baik pasti anak akan mengikutinya, namun sebaliknya jika orangtua cuek maka anak akan sesuka hati bermain ponsel”.²⁷

²⁵ Ibu Danik, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11-16

²⁷ Ibu Naila, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

Pernyataan tersebut di benarkan oleh ibu Suwarni.

Dampak dari penggunaan ponsel bisa ke hal yang positif dan negatif, hal positif nya adalah dapat membantu anak mempermudah untuk mengerjakan tugas dengan cara melihat google atau video pembelajaran yang ada di youtube, namun dampak negatif nya adalah anak menjadi malas untuk mendengarkan saya menjelaskan materi dan lebih fokus ke google.²⁸

Seperti yang disampaikan oleh Hufaira sebagai anak, ia juga menanggapi terkait dampak dari penggunaan ponsel:

Saya dikenalkan ponsel oleh orangtua saya sejak balita, biasanya untuk melihat kartun dan dampaknya adalah sekarang saya lebih senang bermain ponsel daripada belajar. Tetapi jika saya berlebihan dalam menggunakan ponsel orangtua saya akan marah dan memberikan batasan waktu dalam bermain ponsel.²⁹

Defan juga mengatakan:

Saya menggunakan ponsel sejak kelas 1 SD, saya lebih sering menggunakan ponsel untuk bermain game, saya lebih senang bermain ponsel daripada belajar karena menurut saya bermain ponsel itu lebih seru sedangkan belajar membuat saya bosan dan mengantuk, tetapi jika di ponsel ada aplikasi belajar saya lebih memilih di ponsel daripada di buku.³⁰

Setelah melihat dampak yang terjadi akibat anak sering menggunakan ponsel, maka orangtua harus memberi ketegasan dan mulai mengurangi kebiasaan anak untuk bermain ponsel. Jika sebagai orangtua memberikan kebebasan dalam bermain ponsel maka bisa dikatakan sangat sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut, akan tetapi jika sebagai orangtua bersikap tegas kepada anak saat bermain ponsel maka bisa dipastikan kebiasaan tersebut bisa dihindari.

²⁸ Ibu Suwarni, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

²⁹ Hufaira, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

³⁰ Defan, "Data Wawancara" (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

Seperti pernyataan Ibu Susilawati, ia mengatakan:

“Saya memberi waktu dengan membatasi anak saya bermain ponsel selama 1 jam lalu pergi les dan bermain dengan temannya, setelah itu anak saya kembali bermain ponsel”.³¹

Ibu Naila juga mengatakan terkait cara orangtua dalam mengurangi penggunaan ponsel:

“Saya memberikan kebebasan untuk anak saya dalam bermain ponsel, tetapi saya juga tetap memberikan batasan waktu agar anak saya bisa belajar dan bermain berama teman sebayanya”.³²

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Danik:

“Anak saya sering bermain ponsel setiap pulang sekolah, namun tetap saya batasi dan saya awasi dalam bermain ponsel”.³³

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua harus memiliki cara untuk mengurangi atau membatasi kebiasaan anak dalam bermain ponsel. Orangtua juga berperan penting dalam mengawasi kegiatan anak sehari-hari terutama dalam bermain ponsel.

Berdasarkan hasil data yang telah diamati banyak sekali dari orangtua yang merasakan dampak dari penggunaan ponsel terhadap anak dari usia yang cukup belia sudah dapat mengaplikasikan ponsel meskipun hanya fitur youtube yang jadi target anak. Dampak yang di rasakan oleh orangtua di Desa Hargomulyo sangat miris anak mereka acuh jika dipanggil sekali harus

³¹ Ibu Susilawati, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

³² Ibu Naila, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 22 November 2023).

³³ Ibu Danik, “Data Wawancara” (Desa Hargomulyo, 24 November 2023).

dipanggil berkali-kali baru memberikan respon kepada orangtua, untuk itu
Diperlukan ketegasan sebagai orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini pokok pembahasan yang diangkat oleh peneliti tentang Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi komunikasi yang orangtua lakukan dengan anak dalam membatasi penggunaan ponsel di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur memiliki beragam strategi seperti ketika anak sudah tidak bisa terkendali dalam menggunakan ponsel orangtua akan membicarakannya dengan anak akan Batasan Ketika menggunakan ponsel, mulai membagi waktu anak antara untuk bermain ponsel dan juga kehidupan sosial, kemudian ibu akan mengajak anak untuk memasak atau membuat makanan yang anak suka untuk itu anak bisa melepaskan ponsel dan memasak dengan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan tentang Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, dalam hal ini peneliti akan memberikan saran terhadap penelitian. Sehingga dapat di jadikan masukan untuk peneliti yang akan mendatang, antara lain:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat Desa khususnya Orangtua di desa Hargomulyo sekampung Lampung Timur, perlu lebih banyak wawasan tentang ponsel dan dampak positif dan negatif. dapat menyusun dengan baik bagaimana cara strategi komunikasi dan lebih bisa mengontrol emosi saat sedang melakukan komunikasi dengan anak.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini, mungkin di tempat lain atau subjek dan bahasan kajian yang berbeda.
3. Kepada aparaturnya Desa semoga bisa terus meningkatkan pelayanan dan membantu pemahaman masyarakat khususnya tentang orangtua dan anak dan ikut membangun masyarakat yang lebih baik.
4. Kepada seluruh pembaca semoga bisa mendapatkan pembelajaran dan lebih memahami tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan memahami dulu strategi komunikasi. semoga skripsi ini bisa bermanfaat sehingga bisa mengambil sisi positif dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Gramedia Logos, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, 2010
- Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalinda, 2012
- Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2019
- Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Hidayat Darsun, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Medianya*, Jakarta: PT.Sinar Ayu, 2021
- Husein Umar, *Strategi Management In Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018).
- Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Intan Trivena Maria Daeng, N.N, Mewengkang Edmon, R Kalesaran, "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado", *E-Jurnal "Acta Diurnal"*, (Vol. VI, No.1, 2017),
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi* Jakarta: Kbbi.Web.Id. Komunikasi 2020
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Lulu Aulia, "Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga Muslim(Studi Kasus Kelurahan Kenangan Baru Medan)", Medan, 2019
- M. Mahmud, *Perkembangan Anak*, Bandung, 2019
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2010

- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2007
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Rachmaniar, Puji Prihandini, Preciosa Alnashava Janitra, Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan, *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 7, No. 1, 2018
- Roni Hartono, “*Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Anak Perkembangan Kognitif Anak.*”, Junaidi, Volume 11, No.1, 2020
- Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PPM , 2013
- Ruli Erfianus, *Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2011
- Seri Okina: “*Strategi Komunikasi Ibu Terhadap Anak Dalam Mencegah Pengaruh Negative Penggunaan Smartphone (Studi Kasus Desa Gampong Pango Raya Kota Banda Aceh)*”, 2020
- Sharen Gifary Dan Iis Kurnia N, “*Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi*”, *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 14, No. 2, 2015
- Siti Partini Saudirman, *Psikologi Anak*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Afabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: Renika Cipta, 2006
- Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sketsa, 2007
- Yosef Kaprino Parto, “*Komunikasi Orangtua Kepada Anak Alam Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Gadget*” Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2017
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2019
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
 Lampiran :-
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dr. Akla, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Khofifah Nurbaiti
 NPM : 1904010019
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0933/In.28/D.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA HARGOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0932/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 11 September 2023 atas nama saudara:

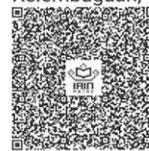
Nama : **KHOFIFAH NURBAITI**
NPM : 1904010019
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA HARGOMULYO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA HARGOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 September 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0932/In.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **KHOFIFAH NURBAITI**
 NPM : 1904010019
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA HARGOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 11 September 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA HARGOMULYO**

Alamat : Jalan Raya Hargomulyo Telp. : (0725) 49069, Web.Hargomulyo.Id

Nomor : 474.4 / 307 / 2006 / XI / 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Research/Penelitian

Kepada Yth.
Dekan
Cq.Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di

TEMPAT

Berdasarkan Surat Pemohonan Research/Penelitian Nomor:B.0933/In.28/D.1/TL.00/09/2023 yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Usnuluddin,Adab dan Dakwah, dengan ini Kepala Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Memberikan izin kepada :

Nama	: KHOFIFAH NURBAITI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NPM	: 1904010019
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mambatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Bahwa Mahasiswi tersebut diizinkan untuk melakukan Kegiatan penelitian di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam rangka penyelesaian skripsi yang bersangkutan.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan untuk sebagai mana mestinya.

Hargomulyo, 06 November 2023
Kepala Desa Hargomulyo



SETYO HARSONO, S.Pd

OUTLINE**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN
PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO SEKAMPUG LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi
 - 1. Pengertian Komunikasi
 - 2. Proses Komunikasi
 - 3. Bentuk-bentuk Komunikasi

4. Tujuan Komunikasi
- B. Strategi
 1. Pengertian Strategi
 2. Tahapan Tahapan Strategi
- C. Konsep Orang tua dan Anak
 1. Pengertian Orang tua
 2. Pengertian Anak
- D. Pengertian Ponsel

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur
 1. Gambaran Umum Desa Hargomulyo
 2. Visi dan Misi Desa Hargomulyo
 3. Struktur Desa Hargomulyo
 4. Data Penduduk Desa Hargomulyo
- B. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak Didesa Hargomulyo Sekampung Lmpung Timur
- C. Analisis Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak Didesa Hargomulyo Sekampung Lmpung Timur

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 19 juli 2023

Pembimbing

Penulis,



Dr. Hj. Akla, M.P.d
NIP.196910082000032005



Khoffah Nurbaiti
NPM.1904010019

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBATASI PENGGUNAAN
PONSEL ANAK DI DESA HARGOMULYO
SEKAMPUG LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

B. IDENTITAS

1. Informan :
2. Alamat :
3. Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA

1. Orang Tua
 - a. Apakah anak ibu/bapak sering bermain ponsel?
 - b. Bagaimana strategi komunikasi ibu/bapak dalam membatasi penggunaan ponsel pada anak?
 - c. Apakah ada faktor penunjang keberhasilan ibu/bapak dalam membatasi penggunaan ponsel pada anak?
 - d. Menurut ibu/bapak apa saja dampak positif dan negatif yang timbul akibat penggunaan ponsel?
2. Anak
 - a. Sejak kapan anda mulai menggunakan ponsel?
 - b. Mengapa anda lebih tertarik bermain ponsel dari pada belajar?
 - c. Bagaimana respon orang tua jika anda berlebihan dalam menggunakan ponsel?

D. OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi dilakukan di desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur, dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam membatasi penggunaan ponsel anak di desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur.

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah desa Hargomulyo
2. Visi dan misi desa Hargomulyo
3. Struktur desa Hargomulyo
4. Data penduduk desa Hargomulyo

Pembimbing



Dr. Hj. Akla, M.P.d
NIP.196910082000032005

Metro, 19 juli 2023

Penulis,



Khoffah Nurbaiti
NPM.1904010019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Khofifah Nurbaiti
 NPM : 1904010019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/5/2023	Apa proposal sudah @. Selesai.	

Dosen Pembimbing

Dr. H. Akla, M.Pd
NIP.196910082000032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khofifah Nurbaiti
NPM : 1904010019

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2023/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8/8/2023	✓	See 2 - tu	
	20/11/23	✓	Jajanan pend. tin di sesuaikan dgn Perkembangan pend. tin Pembahasan - dan s-s dan s-g di puskant dgn teman	
	25/11/23	✓	Langkah-langkah dan bentuk: s-s dan s-g mend +	
	5/12/23	✓	See 10 - 11 di Muncipal.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Khofifah Nurbaiti
NPM. 1904010019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khofifah Nurbaiti
NPM : 1904010019

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2023/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/9/2024	✓	Ala out time	
	19/9/2024	✓	Ala npd	
	20/9/2024	✓	Perbaiki 1. Kesimpulan harus ada pembahasan/kegiatan : full & analisis dan hasil 2. Glos. & tambahan teori & tambahan teori dan judul 3. Referensi ditulis dengan mp. lks. jember / merrlog. 4. Metodologi ditulis sel quatr.	

Dosen Pembimbing

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Mahasiswa Ybs,

Khofifah Nurbaiti
NPM. 1904010019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1342/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP : 197702182000032001
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Khofifah Nurbaiti
 NPM : 1904010019
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Strategi Komunikasi Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Ponsel Anak di Desa Hargomulyo Sekampung Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 19 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Desember 2023
 Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1397/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KHOFIFAH NURBAITI
NPM : 1904010019
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan anak



Wawancara dengan orangtua



Wawancara dengan orangtua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khofifah Nurbaiti lahir di waykanan, 06 september 2000, bertempat tinggal di Sunsang Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan. Anak bungsu dari pasangan Bapak Rubangi dan Ibu Siti Khoiriyah. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 01 Sunsang Waykanan, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 06 Negeri Agung Waykanan dan melanjutkan pendidikan SMAN 01 sekampung Lampung Timur. Lalu pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Bagi penulis terpilih menjadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan perjalanan yang luar biasa, dan mungkin tidak akan datang dua kali. Banyak suka dan duka di setiap perjalana, namun penulis selalu memiliki keyakinan bahwa apapun yang sudah dimulai harus bisa di selesaikan tidak ada kata terlambat, hanya saja proses setiap manusia itu berbeda.